

**PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN AUTENTIK UNTUK
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA SMA/ MA**

Puspita Dian Agustin^{1*}, Imam Agus Basuki², Titik Harsiati³
Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: pushe.sanders08@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Diterima:
15 November 2022
Direvisi:
20 November 2022
Disetujui:
25 November 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini (1) menghasilkan perangkat asesmen autentik untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi; dan (2) memaparkan hasil validitas, keefektifan, reliabilitas, dan keterbacaan perangkat asesmen autentik yang dihasilkan. Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, pengamatan dengan angket, observasi, dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X SMA/MA se-Kabupaten Jember. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk perangkat asesmen autentik berupa buku yang terdiri dari enam bagian di dalamnya, antara lain: (1) petunjuk penggunaan, (2) kisi-kisi penilaian sikap, (3) kisi-kisi penilaian pengetahuan dan keterampilan, (4) RPP, (5) penjelasan kegiatan siswa, dan (6) instrumen asesmen autentik. Produk yang sudah dikembangkan diuji validitasnya oleh ahli asesmen bahasa, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran menulis. Serta diuji keefektifan dan reliabilitasnya oleh praktisi (guru bahasa Indonesia); dan keterbacaannya oleh siswa kelas X-C MAN 2 Jember.

Kata kunci: Asesmen Autentik, Teks Laporan Hasil Observasi, Siswa SMA/MA

ABSTRACT

This research is carried out to (1) provide an authentic assessment instrument for observation report text writing; (2) expose the validity, effectiveness, reliability, and readability of the earned authentic assessment instruments. Data was collected by the analysis of documents, observations with questionnaires, observations, and interviews with teachers and students of class X SMA/ MA at Jember. The technique of data analysis applied in this research is qualitative descriptive, and descriptive statistics. The results of this study resulted in a product such as a book of authentic assessment devices that consists of six parts in it, among others: (1) which are consisted of instruments manual, (2) attitude-scoring guidance, (3) knowledge and creativity scoring guidance, (4) lesson plan, (5) students' activities exposition, and (6) authentic assessment instruments. Products that have been developed tested its validity by an expert assessment of language, linguists, and learning experts write; and tested the effectiveness and reliability by practitioners (teachers); and readability by students X-C MAN 2 Jember.

Keywords: Authentic Assessment, Observation Report Writing, High School/MA Student



PENDAHULUAN

Pemberlakuan kurikulum 2013 berdampak sangat luas terhadap sistem pembelajaran di Indonesia dan berimplikasi pada perubahan sistem penilaian termasuk perangkatnya. Oleh karena itu, penulis melihat peluang untuk mengembangkan perangkat asesmen autentik menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar penelitian pengembangan perangkat asesmen autentik (Nasir & Achmad, 2016). Asesmen pembelajaran yang baik tidak hanya diarahkan pada penilaian hasil, tetapi juga penilaian proses. Pernyataan tersebut didukung oleh Permendikbud no.65 tahun 2013 tentang penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh, karena hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling (Permendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di empat SMA dan satu MAN di Kabupaten Jember, diperoleh informasi bahwa asesmen autentik dalam pembelajaran menulis jarang dilaksanakan secara maksimal. Alasan *pertama*, tidak tersedianya waktu yang mencukupi untuk membuat asesmen autentik sesuai kompetensi dan indikator; alasan *kedua*, media pembelajaran penunjang pembelajaran dengan menerapkan asesmen autentik sangat terbatas; alasan *ketiga*, guru kesulitan dalam menggunakan bahasa resmi, terutama pada ejaan yang disempurnakan dan penggunaan kalimat efektif untuk membuat perangkat asesmen autentik; alasan *keempat*, guru kesulitan dalam membuat rubrik penilaian karena kurangnya model perangkat penilaian. Selain keempat alasan mengapa guru tidak menerapkan asesmen autentik, satu lagi fakta mengapa pencapaian proses dan belajar siswa dalam pembelajaran menulis kurang maksimal, permasalahannya yaitu guru belum paham cara penyusunan RPP (Zagoto & Dakhi, 2018).

Masih dalam tahap prapengembangan, hasil angket siswa yang diberikan di kelas X-C MAN 2 Jember pada tanggal 30 Oktober 2013, memberikan informasi bahwa guru kelas hanya menggunakan tes pilihan ganda dan esai untuk mengukur kemampuan menulis siswa; soal yang diberikan dominan bersifat hafalan tentang materi dan struktur kegiatan menulis; siswa cenderung dibebaskan membuat suatu karya tanpa petunjuk dan batasan yang jelas; serta, siswa hanya menerima nilai hasil akhir yang tidak dapat di ganggu gugat karena tidak ada kejelasan aspek dan kriteria penilaiannya.

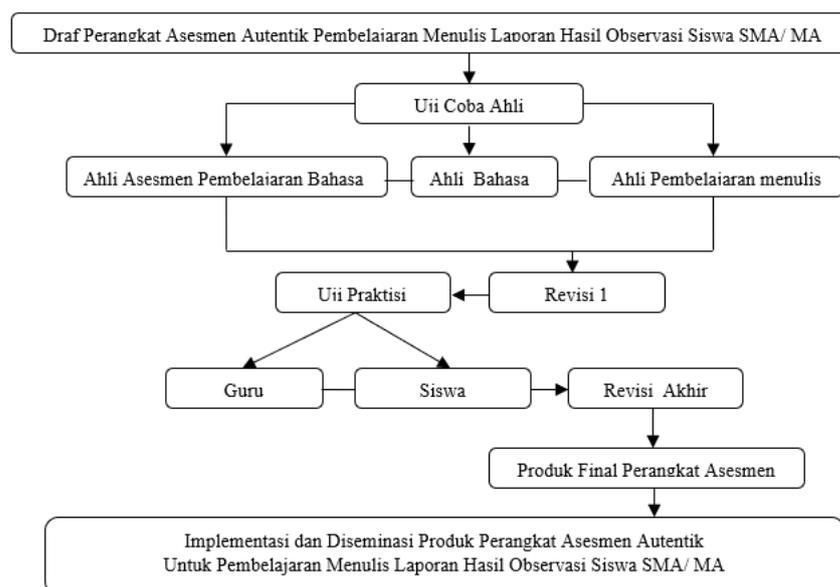
Penelitian ini dikembangkan dengan sasaran peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) . Tataran peserta didik SMA/ MA ini dipilih karena perangkat asesmen autentik menuntut peserta didik untuk berpikir alternatif, yaitu tidak hanya menerima apa yang didapat. Pada masa-masa

kematangan inilah merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada mereka, salah satunya dapat dilakukan melalui perangkat asesmen autentik. Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan perangkat asesmen autentik untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi; dan (2) memaparkan hasil validitas, keefektifan, reliabilitas, dan keterbacaan perangkat asesmen autentik yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan penelitian ini dimodifikasi dari model pengembangan Pendidikan (Borg et al., 1983), pengembangan asesmen autentik bahasa Inggris O' Malley & Pierce (O'Malley & Pierce, 1996), dan pengembangan instrumen baku Harsiati. Modifikasi dari ketiga model pengembangan tersebut menghasilkan tiga tahap penelitian yaitu (1) prapengembangan yang terdiri dari dua langkah: *pertama* pengumpulan informasi, dari (a) angket siswa, dan (b) wawancara guru; dan *kedua* menentukan tujuan penyusunan asesmen, dari (a) mengkaji pustaka, (b) menganalisis KI dan KD yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa SMA/ MA, dan (c) mengadaptasi penelitian terdahulu; tahap penelitian berikutnya yaitu (2) pengembangan, yang harus menempuh empat langkah: *Pertama* analisis konstruk, yaitu (a) menyusun kisi-kisi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan (b) menyusun draft 1; *kedua* mengembangkan asesmen, meliputi kegiatan (a) mengembangkan petunjuk penggunaan perangkat asesmen, (b) mengembangkan RPP, (c) mengembangkan materi dan soal, (d) mengembangkan instrumen asesmen, (e) menentukan standar asesmen dan kesimpulan nilai, dan (f) draft 2; *ketiga* validasi ahli, yang dilakukukan oleh para (a) ahli pembelajaran menulis, (b) ahli bahasa, dan (c) ahli asesmen pembelajaran bahasa; dan langkah *keempat* adalah uji coba lapangan, menggunakan (a) angket respon siswa, dan (b) angket tanggapan guru. Tahap akhir yaitu (3) pascapengembangan, tahap ini merupakan tindak lanjut dari berbagai rekomendasi perbaikan oleh validator pada tahap validasi ahli dan tanggapan dari guru dan respon siswa pada tahap uji coba lapangan. Tahap ini menghasilkan produk yang siap diimplementasikan dan diseminasi.

Prototipe produk berupa perangkat asesmen autentik yang dihasilkan pertamakali perlu mendapat umpan balik (*feedback*) dari para anggota partisipan untuk menghasilkan model akhir yang diinginkan. Rancangan uji coba dari produk ini meliputi (a) desain uji coba, (b) subjek uji coba, (c) jenis data, (d) instrumen pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data. Desain uji coba produk digambarkan sebagai berikut.



Subjek uji coba produk penelitian dan pengembangan ini adalah para dosen ahli bahasa, ahli pembelajaran menulis, dan ahli asesmen pembelajaran bahasa dari Universitas Negeri Malang (UM) yang memiliki kriteria minimal telah menyelesaikan pendidikan S3 dan memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun di bidang pendidikan, selain itu juga ada guru matapelajaran Bahasa Indonesia kelas X sebagai praktisi, dan siswa kelas X-C MAN 2 Jember. Waktu uji coba adalah pada pertemuan kedua tahun ajaran 2014/2015 (Nasional, 2010).

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil studi pendahuluan, saran dan komentar validator ahli, telaah guru, tanggapan siswa, dan uji lapangan yang diubah dalam bentuk kuantitatif dan dijelaskan secara kualitatif (Pratama & Sakti, 2020). Data dalam penelitian meliputi data kevalidan, keefektifan, reliabilitas, dan keterbacaan. Data kevalidan diperoleh dari validasi uji ahli, sedangkan data keefektifan dan reliabilitas diperoleh dari guru, dan data keterbacaan diperoleh dari siswa kelas X-C MAN 2 Jember.

Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, pengamatan dengan angket, observasi, dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X SMA/MA se-Kabupaten Jember. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dari hasil angket, lembar validasi, lembar observasi, dan angket respon siswa. setelah hasil angket dijumlah dan ditemukan hasil rata-rata setiap aspek pada angket validasi, angket tanggapan guru, dan angket respon siswa, peneliti kemudian mendeskripsikan ke dalam kata-kata agar mudah dipahami pembaca. Sedangkan, Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data berupa skor dari hasil validasi, observasi, angket guru, angket respon siswa, data proses belajar, dan data hasil belajar. Penelitian ini menggunakan konversi tingkat pencapaian skala 4 milik Arikunto (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian ini berupa perangkat asesmen autentik dengan enam bagian berbeda di dalamnya. Bagian 1 yaitu *petunjuk penggunaan*. Bagian ini memberikan ulasan singkat tentang definisi asesmen autentik dan petunjuk umum penggunaan produk dilengkapi pemaparan setiap bagian dengan detailnya (Nur, 2022). Petunjuk umum lebih berupa kalimat perintah yang harus dilakukan oleh pembaca sebelum menerapkan atau memakai perangkat asesmen ini. Bagian ke-2 pada perangkat asesmen autentik ini memaparkan *kisi-kisi penilaian sikap* yang akan dinilai pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Menurut KI 1 yang memuat sikap religius dan KI 2 yang memuat penilaian sikap sosial, maka aspek sikap yang dinilai pada pembelajaran kali ini adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan pro-aktif.

Kisi-kisi penilaian pengetahuan dan keterampilan menjadi bagian ke-3 dalam perangkat asesmen autentik ini. Secara keseluruhan bagian 3 ini sama dengan bagian 2, yaitu memaparkan tentang identitas pelajaran yang akan dikembangkan materi dan instrumen penilaiannya (Firdaus, 2022). Semua KD pada materi menulis teks laporan hasil observasi dikembangkan materi dan instrumen penilaiannya. Maka, untuk memudahkan guru memakai perangkat asesmen autentik ini, penulis sudah memetakannya ke dalam kolom yang terdiri dari: (a) kompetensi dasar, (b) pembelajaran, (c) indikator, (d) taksonomi, (e) indikator soal, dan (f) jenis asesmen autentik. Salah satu ciri dan kekhasan produk pengembangan ini adalah adanya tiga taksonomi milik Barrett, Marzano, dan Anderson, untuk menentukan indikator soal di setiap kompetensi dasarnya (Anderson & Krathwohl, 2001; Barrett, 1968; Marzano & Kendall, 2006).

Bagian 4 adalah *rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)*. RPP dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan materi yang berbeda dan disusun sesuai dengan model RPP menurut kurikulum 2013 (Mulyatna et al., 2018). Ada 10 materi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, dan kesepuluhnya dijabarkan satu persatu pada bagian langkah-langkah penelitian. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 (produk pengembangan). Bagian ke-5 perangkat asesmen autentik ini adalah penjelasan *kegiatan siswa*. Bagian ini menjelaskan materi yang dapat dipakai oleh guru maupun siswa untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa. Bahasa yang digunakan pada materi ini sangat komunikatif agar menimbulkan kesan santai dan informal ketika memahami materi dan melaksanakan uji materi. Ada 10 materi pada bagian 5 ini. Setiap materi selalu diawali dengan pendahuluan yang membahas tentang tema dan refleksi pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi. Penjelasan materi secara umum disertai dengan contoh dan pembahasan menjadi salah satu ciri perangkat asesmen bagian 5 ini, dan uji materi menjadi akhir bagian penjelasan kegiatan siswa. Diharapkan dengan adanya uji materi, siswa secara langsung menerapkan pemahaman

pengetahuan yang telah didapatkan dan mengukur seberapa jauh penguasaannya terhadap materi tersebut.

Bagian akhir perangkat asesmen autentik ini adalah pemaparan tentang *instrumen asesmen autentik* yang digunakan untuk melakukan proses pengumpulan informasi melalui hasil pengukuran. Ada tiga bentuk instrumen asesmen pada perangkat ini yaitu asesmen portofolio, asesmen proyek, asesmen sejawat, dan jurnal penilaian diri untuk penilaian sikap.

Penyajian Data Uji Coba

Uji coba dilakukan oleh para ahli dan praktisi. Untuk uji coba yang pertama adalah uji validitas isi, diperoleh persentase sebesar 71% dengan kualifikasi cukup layak dan dapat diimplementasikan dengan catatan harus merevisi ulang beberapa bagian yang kurang sesuai. Uji kedua adalah validitas konstruk yang memperoleh persentase rata-rata 85% dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dengan catatan tidak perlu merevisi ulang, namun ada beberapa bagian yang harus diperbaiki agar konstruk perangkat asesmen autentik lebih sempurna. Uji ketiga adalah kebahasaan. Ahli 2 (ahli bahasa) tidak memberikan skor yang tinggi karena produk yang dihasilkan memang masih lemah dari segi kebahasaannya sehingga rata-rata persentase yang didapat hanya 72,5% dengan kualifikasi cukup layak dan masih memerlukan revisi. Uji keempat adalah uji kelengkapan perangkat asesmen autentik yang memperoleh persentase rata-rata sebesar 75% dengan kualifikasi layak, dan dapat diimplementasikan dengan catatan melakukan revisi kecil pada bagian-bagian yang sudah diuji.

Uji pemahaman RPP dari ahli bahasa dan praktisi memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Sedangkan, untuk uji kelayakan materi dan latihan, hasil rata-rata uji coba dari ketiga ahli dan praktisi adalah sebesar 80,2% dengan kualifikasi layak dan dapat diimplementasikan dengan catatan melakukan revisi kecil pada menurut saran dan komentar yang sudah diberikan. Namun untuk uji coba yang terakhir adalah uji kesesuaian cover produk yang memperoleh rata-rata sebesar 58,3% dengan kualifikasi cukup layak dan belum dapat diimplementasikan karena harus merevisi total.

Hasil Validitas Perangkat Asesmen Autentik

Penilaian perangkat asesmen autentik melalui angket validasi oleh ahli 1 (asesmen bahasa), ahli 2 (bahasa), dan ahli 3 (pembelajaran menulis) akan diambil rata-ratanya untuk mengukur tingkat kevalidan atau kelayakan perangkat asesmen autentik untuk diimplementasikan. Hasil total ketiga ahli adalah 75% dari ahli 1 dengan kualifikasi layak, hasil persentase 72,5% dari ahli 2 dengan kualifikasi cukup layak, dan 82,5% dari ahli 3 dengan kualifikasi layak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa produk asesmen autentik dalam penelitian ini **valid** sudah layak. Persentase rata-rata hasil validasi ahli sebesar 76,7%, dengan kualifikasi layak, namun masih membutuhkan revisi besar sesuai saran dari para ahli.

Hasil Keefektifan Perangkat Asesmen Autentik

Keefektifan perangkat asesmen didapat dari data mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, proses belajar, hasil belajar, dan ketuntasan belajar. Semua data tersebut harus dipenuhi untuk mencari keefektifan produk pengembangan. Hasil dari pengamatan praktisi selama proses pembelajaran, untuk ketercapaian tujuan pembelajaran memperoleh hasil 100% dengan kualifikasi semua tujuan pembelajaran telah tercapai.

Untuk penilaian proses belajar dan hasil belajar didapat dari korelasi hasil pengamatan dua korektor dalam dua tahap pembelajaran yaitu materi 1 dan materi 2. Hasil proses belajar yang dicapai kelas X-C pada materi pertama mendapatkan persentase 82,37% dengan kategori baik, sedangkan pada materi kedua mendapatkan 81% juga termasuk kategori baik. Sedangkan untuk hasil belajar, kriteria yang dicapai kelas X-C pada materi pertama mendapatkan 70,83% termasuk kategori cukup. Namun pada materi kedua mendapatkan 63,15% termasuk pada kategori kurang sehingga memerlukan beberapa revisi kembali pada perangkat asesmennya.

Ketuntasan belajar siswa merupakan bagian yang penting dalam keefektifan produk pengembangan. Kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa mencapai skor ≥ 60 maka siswa tuntas belajar. Ketuntasan belajar sebesar sekitar 70% dari jumlah siswa dalam kelas, dan berdasarkan data yang diperoleh pada materi pertama siswa kelas X-C yang tidak tuntas sebesar 8,3% yaitu 3 orang dan yang tuntas sebesar 91,7% yaitu 33 orang, sedangkan pada materi kedua ketuntasan siswa sebesar 86,1% atau 31 orang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang atau 13,9%.

Hasil Reliabilitas Perangkat Asesmen Autentik

Reliabilitas yang digunakan pada hasil penilaian portofolio dan penilaian proyek adalah *bivariate correlation* yang diolah dengan SPSS versi 17. Analisis ini membandingkan hasil penilaian guru pada asesmen portofolio dan proyek. Perbandingan yang dilakukan yaitu hasil korektor 1 dan korektor 2 pada setiap pembelajaran. Jika hasil uji *bivariate correlation* mendekati 1, maka memiliki hubungan yang kuat antara korektor 1 dan korektor 2. Tabel *bivariate correlation* sebagai berikut.

Tabel 1
Bivariate Correlation

No	Aspek yang dinilai	Hasil <i>Bivariate Correlation</i>
1	Asesmen portofolio pada pembelajaran 1 “Pembangunan dan Pemodelan Teks”.	0,775
2	Asesmen portofolio pada pembelajaran 2 “Pembangunan Teks Bersama”.	0,883
3	Asesmen proyek pada pembelajaran 1 “Pembangunan dan Pemodelan Teks”.	0,824
4	Asesmen proyek pada pembelajaran 2 “Pembangunan Teks Bersama”.	0,685

Sesuai dengan *r-table* jumlah siswa kelas X-C sebanyak 36 orang dikatakan valid minimal mencapai **0,329**. Harsiati (Harsiati, 2011) menyampaikan semakin indeks reliabilitas mendekati 1 maka semakin baik tingkat reliabilitas tes, sedangkan untuk ilmu sosial dan pendidikan indeks 0,75 sudah dikatakan cukup. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kevalidan korektor 1 dan korektor 2 mendekati angka 1. Kecuali pada aspek ke-4 masih membutuhkan revisi.

Hasil Keterbacaan Perangkat Asesmen Autentik

Data keterbacaan perangkat asesmen diperoleh dari angket respon siswa dengan 8 aspek pernyataan. Data diperoleh pada akhir pertemuan ke-3 dengan subjek uji coba kepada siswa kelas X-C sebanyak 36 siswa. Hasil data selengkapnya dapat dilihat pada tabel hasil angket siswa berikut ini.

Tabel 2
Keterbacaan Produk Pengembangan

No	Aspek yang dinilai	Persentase Angket Respon Siswa			
		Sangat tdk setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
1	Petunjuk dalam LKS mudah dipahami.	0	0	37,5%	62,5%
2	Tugas yang diberikan mudah dilaksanakan.	0	0	39,1%	60,9%
3	Penerapan asesmen autentik membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.	0	0	32,3%	67,7%
4	Ilustrasi yang diberikan mudah dipahami dan baru.	0	0	37,5%	62,5%
5	Tugas membuat saya dan teman kompak.	0	4,8%	31,2%	64%
6	Penilaian sejawat membuat saya belajar menilai hasil karya teman.	0	8,2%	29,5%	62,3%
7	Penilaian proyek membantu saya mengerti kemampuan saya.	0	0	29,8%	70,2%
8	Semua tugas membuat saya mandiri.	0	15,5%	25,9%	58,6%

Presentase siswa rata-rata pada semua aspek tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Seperti pada aspek 1, 37,5% siswa menyatakan setuju dan 62,5% siswa menyatakan sangat setuju atau menyatakan bahwa mereka memahami petunjuk dalam LKS. Presentase siswa rata-rata pada aspek 2 “tugas yang diberikan mudah dilaksanakan” adalah 39,1% menyatakan setuju dan 60,9% menyatakan sangat setuju. Presentase siswa rata-rata pada aspek 3 “penerapan asesmen autentik membuat pembelajaran menjadi menyenangkan” adalah 32,3% menyatakan setuju dan 67,7% menyatakan sangat setuju. Sama halnya dengan aspek 1, 2, dan 3, presentase siswa rata-rata pada aspek 4 “ilustrasi yang diberikan mudah dipahami dan baru” adalah sebesar 37,5% menyatakan setuju, dan 62,5% menyatakan sangat setuju.

Sedikit berbeda dengan presentase pada aspek sebelumnya, perolehan hasil respon siswa pada aspek 5 tentang “tugas yang diberikan membuat saya dan teman kompak” adalah 4,8% siswa menyatakan kurang setuju, 31,2% menyatakan setuju, dan 64% menyatakan sangat setuju. Masih sama dengan aspek 5, pada presentase aspek 6 juga terdapat beberapa persen siswa yang menyatakan kurang setuju yaitu sebesar 8,2%, sedangkan 29,5% siswa menyatakan setuju, dan 62,3% siswa menyatakan sangat setuju tentang “penilaian sejawat membuat saya belajar menilai hasil karya teman”. Presentase siswa rata-rata pada aspek 7 “penilaian proyek membantu saya mengetahui tingkat kemampuan sayan” adalah 29,8% menyatakan setuju dan 70,2% menyatakan sangat setuju. Pada aspek yang terakhir tentang “semua tugas membuat saya mandiri dan berani menghadapi masalah di kehidupan nyata” mendapatkan presentase sebesar 15,5% menyatakan kurang setuju, 25,9% menyatakan setuju, dan 58,6% menyatakan sangat setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dari perangkat asesmen autentik yang dihasilkan. Kekuatan perangkat asesmen yang telah disusun adalah sebagai berikut: (a) asesmen portofolio dapat mengukur semua proses belajar siswa, guru bisa mengawasinya secara kasat mata yaitu dengan melihat kelengkapan data yang dikumpulkan. Selain itu, siswa juga dapat langsung melihat hasil pencapaian pemahamannya terhadap suatu materi; (b) penilaian diri di akhir pembelajaran membuat siswa lebih tau kemampuannya memahami pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi; (c) Penilaian proyek dapat digunakan sebagai hasil belajar siswa dalam memproduksi laporan hasil observasi, dengan menggunakan non tes; (d) siswa antusias dalam pembelajaran karena guru memberikan kesempatan untuk saling menilai hasil karya teman sejawat, sehingga siswa merasa terbuka dengan kriteria penilaian yang harus dicapai; (e) menimbulkan sikap jujur ketika siswa wajib mencantumkan sumber kutipan dalam tiap teks yang dirujuk baik dari media elektronik maupun media massa; (f) menumbuhkan sikap disiplin melalui tenggang waktu pengumpulan suatu tugas, sehingga secara tidak langsung siswa akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan menjadikannya pro-aktif baik di luar maupun di dalam kelas.

Adapun kelemahan perangkat asesmen autentik untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini adalah sebagai berikut: (a) sistem seling penugasan kelompok dan individu menjadikan siswa sedikit ketergantungan dengan teman; (b) guru membutuhkan waktu yang lama ketika menggunakan asesmen portofolio, karena harus memperhatikan siswa satu persatu; (c) penggunaan VCD untuk materi keempat yaitu memproduksi teks sangat tergantung dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company. Inc. [Paper Reference 1].
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. In *CKE-12*. Jakarta. Rineka Cipta (12th ed.). Rineka Cipta.
- Barrett, T. C. (1968). The Barrett taxonomy: cognitive and affective dimensions of reading comprehension. *HM Robinson, Innovation and Change in Reading Instruction*, 1–30.
- Borg, W. R., Gall, M. D., & Gall, J. P. (1983). *Educational Research New York*. Longman.
- Firdaus, F. M. (2022). *Pengaruh E Modul Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Momentum Dan Impuls* [Bachelor's thesis]. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harsiati, T. (2011). *Penilaian dalam pembelajaran (Aplikasi pada pembelajaran membaca dan menulis)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2006). *The new taxonomy of educational objectives*. Corwin Press.
- Mulyatna, F., Indrawati, F., & Hartati, L. (2018). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 11–22.
- Nasional, K. P. (2010). Universitas Negeri Malang. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Ke Lima*.
- Nasir, M., & Achmad, A. (2016). *Desain Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Berbasis Pesantren Indonesia*.
- Nur, F. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Nas Media Pustaka.
- O'Malley, J. M., & Pierce, L. V. (1996). *Authentic assessment for English language learners: Practical approaches for teachers*. New York: Addition. Wesley Publishing Company, Inc.
- Permendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum*. Kemdikbud.
- Pratama, D. P. A., & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan media pembelajaran handout digital berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 15–28.
- Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika peminatan berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas XI sekolah menengah atas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 157–170.